
Peningkatan Pemahaman Profil Pelajar Pancasila Terhadap Guru IPS Tingkat SMP Se-Kota Parepare dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Improving Knowledge of The Pancasila Student Profile for Junior High School Social Studies Teachers in Parepare City to Implement The Merdeka Curriculum

Masita¹⁾, Mas'ud Badolo²⁾, Marwati Abd. Malik³⁾, Melinda⁴⁾, Musrifah⁵⁾, Nur Izzatil Hasanah⁶⁾, Nurjaya Syamsualam⁷⁾, Nurserianti⁸⁾, Nurul Fadhilah⁹⁾, Riska Amelia Insani Bakri¹⁰⁾

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10) Universitas Muhammadiyah Parepare

masyta1998@gmail.com¹⁾, umpar.masud@gmail.com²⁾, marwati.pare63@gmail.com³⁾, melindameli573@gmail.com⁴⁾, imusrifah095@gmail.com⁵⁾, nurizza800@gmail.com⁶⁾, nurjayasyamsualam.a@gmail.com⁷⁾, nurseriantinawir@gmail.com⁸⁾, nrlfadhilahh15@gmail.com⁹⁾, riskabakri512@gmail.com¹⁰⁾

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila (P3) merupakan karakter dan kemampuan yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Dalam proses implementasi Profil Pelajar Pancasila, masih terdapat permasalahan berupa ketidaksiapan guru dalam memaknai P3 dan miskonsepsi terkait pelaksanaannya. Guru masih memiliki kendala dalam pemilihan waktu yang tepat dalam pelaksanaan P3 sehingga terkesan tidak inovatif dalam merancang sebuah proyek sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dipilih serta kesalahpahaman bahwa setiap proyek yang dilakukan harus menghasilkan sebuah produk. Tujuan dari kegiatan pengabdian berupa Seminar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tingkat SMP Bidang Studi IPS se-Kota Parepare adalah untuk mawadahi guru IPS dalam menumbuhkan pemahaman mengenai P5 di lingkungan sekolah sebagai bentuk pengembangan karakter dalam kurikulum merdeka. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini dimulai dari tahap observasi kebutuhan guru melalui wawancara dan survei, tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan kegiatan seminar. Evaluasi tingkat keberhasilan pengabdian dilakukan melalui hasil angket respon peserta seminar setelah mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan angket, diperoleh persentase respon sebesar 93,86% dengan kategori sangat baik. Hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan guru terkait P3, meningkatkan pemahaman dalam pengimplementasian P3, dan memotivasi guru untuk melaksanakan P3 di sekolah dengan baik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian sangat dianjurkan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila.

Kata Kunci: Seminar P3, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

Indonesian students need to possess the qualities and skills outlined in the Pancasila Student Profile (P3) in order to succeed in the classroom and in society after graduation. There are still problems with the Pancasila Student Profile implementation process, such as teachers' not being competent to interpret P3 in relation to it. Teachers still struggle to determine when P3 should be implemented, and they don't seem creative when it comes to making a project to the unique needs of the chosen students. They also seem to believe that all projects

must result in a finished output. The goal of the project seminar, which is a type of community service activity, is to help social studies teachers in the city of Parepare understand how to use Pancasila students (p5) in the classroom as a way to develop students' character. The seminar is focused on raising the profile of Pancasila students (p5) in the junior high school level in the social studies field. Observing teacher needs through surveys and interviews, planning, and seminar execution are the first steps in the implementation process employed for this community activity. The findings of the questionnaires completed by seminar attendees after the activity are used to assess the degree of success of the service. According to the computations from the questionnaire, 93,86% of respondents fell into the very good category. The results of this evaluation indicate that the activities carried out were able to increase teachers' knowledge regarding P3, increase understanding in implementing P3, and motivate teachers to implement P3 in schools well. As a result, it is strongly advised that service projects be conducted often to help teachers become more successful at applying the Pancasila student profile.

Keywords: Seminar P3, Merdeka Curriculum, Pancasila Student Profile

How to Cite: Masita, dkk. (2024). Peningkatan Pemahaman Profil Pelajar Pancasila terhadap Guru IPS Tingkat SMP Se-Kota Parepare dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 89-99.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen utama yang mampu memajukan suatu bangsa dalam berbagai hal. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia salah-satunya dengan mengembangkan kurikulum pada tiap jenjang. Kurikulum yang dikembangkan saat ini dan mulai diterapkan di setiap sekolah adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini tergolong dalam kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten lebih optimal untuk peningkatan kreativitas dan berpikir kritis peserta didik sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Widiastari & Yuliandewi, 2022). Kurikulum ini merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam rangka pemulihan pembelajaran dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Selain berfokus pada pengembangan *soft skill*, proses implementasinya juga menjadikan karakter peserta didik sebagai faktor utama untuk dikembangkan. Kurikulum merdeka memiliki kerangka dan ciri khas yaitu menampilkan profil pelajar pancasila yang akan diimplementasikan dalam lingkungan sekolah (Maharani et al., 2023).

Profil pelajar pancasila (P3) dijadikan sebagai karakter dan kemampuan yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan bermasyarakat nantinya (Irawati et al., 2022). Implementasi profil pelajar pancasila sendiri dituangkan dalam sebuah program yang bernama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini adalah sebuah usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia dengan menggunakan sebuah pendekatan untuk pembentukan karakter bagi peserta didik (Astuti et al., 2023). P5 digolongkan ke dalam kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun

berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan sesuai dengan dimensi yang ada (Rizky Satria et al., 2022). Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Konsep pelaksanaannya sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal di luar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga dapat mengalaminya (Rizky Satria et al., 2022).

Berdasarkan keputusan BSKAP Kemendikbud Ristek RI No.009 Tahun 2022 menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemendikbud, 2022). Keenam dimensi P3 perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini sampai ke tingkat sekolah menengah untuk membantu pemahaman peserta didik yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Pada kenyataannya, pelaksanaan P5 di sekolah masih menjadi sebuah permasalahan yang rumit, hal ini disebabkan masih terdapat elemen pendidikan seperti guru yang kurang siap dan belum memahami makna dari P5 sehingga terjadi miskonsepsi terkait hal tersebut. Program ini terhitung baru di lingkungan pendidik sehingga guru masih mencari model yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dikarenakan pembelajarannya terpisah dari capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran maka bentuk pelaporan hasil belajarnya pun terpisah dan masih belum jelas bagaimana model bentuk pelaporannya (Hadian et al., 2022).

Hasil survey kebutuhan guru yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah di Kota Parepare yang menunjukkan bahwa seminar mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat perlu dan mendesak untuk dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan dari adanya berbagai penyimpangan yang terjadi dalam pengimplementasian P5 dan hanya 20% dari 13 sekolah SMP Negeri di Parepare yang berhasil menyelenggarakan P5 dengan baik. Permasalahan terkait P5 ini juga ditemukan pada salah satu SMA di kabupaten Banyumas yang masih dilanda kebingungan dalam pelaksanaan P5 meskipun telah menerapkan kurikulum merdeka sejak 2022 (Dheafriksa & Nofiana, 2023). Hasil survei tersebut mendukung pentingnya penyelenggaraan seminar P5 di berbagai wilayah termasuk di kota Parepare sehingga pemahaman terkait pelaksanaan P5 di sekolah dapat dimaksimalkan dan membentuk generasi bangsa yang berkarakter seperti berakhlak mulia, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kreatif, cerdas, bertanggung jawab, dan keterampilan lain yang ada dalam diri seseorang (Muh et al., 2021).

Proses pengumpulan informasi juga dilakukan melalui wawancara dengan Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS tingkat SMP Kota Parepare terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP IPS menyatakan bahwa guru-guru bidang studi tersebut perlu mengikuti sebuah seminar terkait P5. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka di Kota Parepare telah diterapkan dan juga melaksanakan P5 di sekolah. Dalam kegiatan

pembelajaran, profil pelajar Pancasila dapat dijadikan panduan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama bagi guru maupun pada peserta didik.

Projek penguatan profil pelajar pancasila telah diimplementasikan di beberapa sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian yang dilakukan (Hurman et al., 2023) menunjukkan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis projek. Kemudian penelitian yang dilakukan (Asiati & Hasanah, 2022) menyatakan bahwa projek penguatan profil pelajar pancasila telah diimplementasikan sekolah penggerak di semua jenjang di wilayah DKI Jakarta dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah dan guru.

Penelitian terdahulu lebih berfokus pada desain projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. Sementara pada penelitian ini, penelitian berfokus pada seluruh proses implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah menengah pertama, yang menggerakkan peneliti untuk melakukan analisis lebih dalam terkait projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya di sekolah menengah pertama di wilayah Parepare Sulawesi Selatan melalui kegiatan seminar pendidikan.

Berdasarkan data hasil investigasi dan wawancara pada 13 guru IPS di sekolah yang berbeda terkait kebutuhan guru SMP di Kota Parepare khususnya bidang studi IPS serta didukung pula dengan hasil koordinasi pada pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare, maka dianggap perlu adanya pengabdian berupa kegiatan Seminar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tingkat SMP Bidang Studi IPS se-Kota Parepare dengan tema "Peran Sekolah dalam membangun Profil Pelajar Pancasila yang Berkarakter". Pengabdian ini bertujuan untuk membantu sekolah dalam mempersiapkan guru menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk seminar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tingkat SMP bidang studi IPS se-kota Parepare dengan tema peran sekolah dalam membangun profil pelajar pancasila yang berkarakter ditujukan kepada seluruh guru IPS yang ada di kota Parepare. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan seminar ini terdiri dari tiga tahap yakni observasi, perencanaan, dan pelaksanaan seminar. Tahap observasi dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dalam bidang pendidikan khususnya di kota Parepare. Tahap ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa pihak diantaranya adalah beberapa guru pada beberapa SMP dan SMA yang ada di kota Parepare, mewawancarai perwakilan guru penggerak, kepala dinas pendidikan dan kebudayaan setempat, serta beberapa ketua MGMP dari bidang studi IPA, IPS, PKN, dan matematika. Observasi juga dilakukan dengan bantuan angket digital yang bisa diakses oleh seluruh guru yang memiliki link angket tersebut.

Tahap kedua yakni perencanaan dilakukan setelah memperoleh data hasil observasi mengenai kegiatan pengabdian yang perlu dilakukan. Oleh karena itu, pada tahap ini telah disusun kepanitiaan inti seperti ketua panitia, sekertaris, divisi acara, divisi konsumsi, serta publikasi dan dokumentasi. Setelah itu dilakukan penyusunan kegiatan seminar dari pembukaan hingga penutupan. Kegiatan ini sendiri dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 09 maret 2024 pada pukul 08.00 sampai 13.00 wita dengan

mempertimbangkan waktu senggang guru yang menjadi peserta seminar agar tidak mengganggu kewajiban mengabdikan di sekolah.

Tahapan terakhir adalah pelaksanaan kegiatan seminar yang terdiri dari pembukaan, penyampaian materi, dan sesi tanya jawab. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 35 peserta atau guru yang berasal dari 13 SMP Negeri di kota Parepare dan secara langsung dibuka oleh salah satu utusan dari kepala dinas pendidikan yakni ibu Fitriani HS, selaku pengawas SMP Disdikbud kota Parepare. Penyampaian materi sendiri secara langsung dibawakan oleh salah-satu dosen PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Parepare yakni bapak Mas'ud Badolo. Materi yang disampaikan berisi tentang dasar-dasar pelaksanaan P3 termasuk enam elemen yang ada pada profil pelajar pancasila. Kegiatan ini diakhiri dengan memberikan kesempatan kepada peserta seminar untuk memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Peserta seminar dengan pertanyaan mendalam dan kritis akan dipilih untuk diberikan penghargaan atas partisipasinya dalam kegiatan seminar.

Secara garis besar, kegiatan ini bertujuan untuk mewedahi guru IPS dalam menumbuhkan pemahaman mengenai P5 di lingkungan sekolah sebagai bentuk pengembangan karakter dalam kurikulum merdeka. Melalui kegiatan ini, guru yang terlibat diharapkan telah memahami dengan baik akan urgensi P5 dan menerapkannya dengan tepat di lingkungan sekolah untuk semua mata pelajaran. Ketercapaian tujuan ini diukur melalui hasil angket respon peserta seminar pendidikan dengan 3 item pernyataan yang dibagikan melalui link. Selanjutnya hasil angket tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Defianti et al., 2024):

$$\text{Persentase item ke-}i = \frac{\text{jumlah skor item } i}{\text{jumlah skor maksimum} \times \text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Kemudian, hasil perhitungan dapat dikategorikan berdasarkan aspek (Yoga, 2023) sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Respon Peserta Berdasarkan Presentase Item Pernyataan

Persentase	Interpretasi
Persentase $\leq 44\%$	Tidak Baik
$45\% < \text{Persentase} \leq 58\%$	Kurang Baik
$59\% < \text{Persentase} \leq 72\%$	Cukup Baik
$73\% < \text{Persentase} \leq 86\%$	Baik
$87\% < \text{Persentase} \leq 100\%$	Sangat Baik

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar pendidikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tingkat SMP bidang studi IPS se-kota Parepare diselenggarakan untuk menghilangkan permasalahan miskonsepsi yang terjadi dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan mampu menghilangkan miskonsepsi terkait pelaksanaan P5 dan mewedahi guru IPS dalam menumbuhkan pemahaman mengenai P5 di lingkungan sekolah sebagai bentuk pengembangan karakter dalam kurikulum merdeka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Diah Ayu Saraswati et al., 2022) bahwa tujuan P5 adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dengan membuat proyek yang sesuai dengan profil pelajar pancasila sebagai bagian dari kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru yang ada di kota Parepare masih memerlukan pendampingan terkait pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Hal ini dikarenakan masih adanya miskonsepsi yang terbentuk terkait pelaksanaan P3 seperti miskonsepsi dalam alokasi waktu P5 yang dilakukan oleh guru sehingga sulit melakukan inovasi pada perencanaan proyek sesuai dengan dimensi dan karakteristik peserta didik (Fitriya & Latif, 2022), selain itu, masih adanya anggapan yang salah tentang proyek yang harus dilakukan dalam P5, dimana dalam P5 tidak harus selalu menghasilkan suatu produk tetapi adanya suatu karakter yang terbentuk dalam proses implementasinya (Asvio et al., 2023). Urgensi pelaksanaan seminar ini juga didukung oleh data yang diperoleh bahwa sekolah SMP yang ada di Parepare telah menerapkan kurikulum merdeka namun hanya terdapat 2 sekolah yang telah menyelenggarakan program P5. Dengan demikian, seminar pendidikan mengenai P5 ini sangat dibutuhkan oleh guru yang ada di Parepare.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Parepare

Keberhasilan pelaksanaan seminar pendidikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tingkat SMP bidang studi IPS se-kota Parepare ditunjang oleh antusiasme peserta seminar yakni perwakilan guru IPS dari beberapa SMP yang ada di Parepare dengan jumlah peserta seminar sebanyak 35 orang, keterlibatan dan izin dari kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Parepare, serta kesediaan waktu oleh narasumber. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa media yang akan meliput selama acara berlangsung. Beberapa media yang terlibat yakni vinews, tipikornews, media center, dan rakyat sulsel. Pelaksanaan seminar sendiri dimulai dari pembukaan, penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan sesi foto bersama dengan peserta seminar sebagaimana yang tergambar dalam foto berikut.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Pemberian Penghargaan



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Seminar

Setelah kegiatan ditutup, peserta seminar akan diarahkan untuk mengisi angket yang berisi pernyataan mengenai pemahaman mereka setelah mengikuti seminar pendidikan ini. Hasil angket ini kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan sekaligus menjadi tolak ukur untuk pelaksanaan seminar pada tahap selanjutnya. Hasil evaluasi yang diperoleh dari angket respon peserta seminar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Respon Peserta Seminar

No.	Kegiatan Peserta Seminar	Rata-rata (%)	Kategori
1.	Seminar ini memperdalam pengetahuan saya mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila.	96,43	Sangat Baik
2.	Seminar ini meningkatkan pemahaman saya mengenai implementasi profil pelajar pancasila di sekolah.	89,29	Sangat Baik
3.	Seminar ini meningkatkan motivasi saya untuk menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila.	95	Sangat Baik
4.	Saya dapat menjelaskan dengan baik nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila.	92,86	Sangat Baik
5.	Saya merasa seminar ini memberikan contoh konkret tentang penerapan kurikulum merdeka yang dapat saya gunakan di kelas.	91,43	Sangat Baik
6.	Materi yang disampaikan dalam seminar ini relevan dengan kebutuhan saya sebagai guru IPS.	85,71	Baik
7.	Saya merasa seminar ini memfasilitasi diskusi yang bermanfaat antara sesama guru mengenai tantangan dan solusi dalam implementasi kurikulum merdeka.	95,71	Sangat Baik
8.	Setelah mengikuti seminar ini, saya merasa lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila.	95,71	Sangat Baik
9.	Saya merasa lebih percaya diri dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka setelah mengikuti seminar ini.	97,86	Sangat Baik
10.	Saya akan merekomendasikan seminar ini kepada rekan-rekan guru lainnya.	98,57	Sangat Baik
	Rata-rata	93,86	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa rata-rata persentase respon peserta seminar terkait kegiatan pengabdian yang dilakukan sebesar 93,86% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan guru terkait P3, meningkatkan pemahaman dalam pengimplementasian P3, dan memotivasi guru untuk melaksanakan P3 di sekolah dengan baik. Dengan adanya proyek dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat menciptakan perspektif baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Proyek ini memberikan kesempatan bagi guru untuk berinovasi dan merencanakan proyek sesuai dengan dimensi dan karakteristik peserta didik yang dipilih (Astuti et al., 2023), tentunya, dengan pelaksanaan pengabdian seminar pendidikan ini, akan mampu memberikan bekal bagi guru dalam mewujudkan hal tersebut.

Hasil angket tersebut memberikan gambaran bahwa Melalui seminar ini, guru-guru IPS di tingkat SMP se-Kota Parepare mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum dan sesudah seminar, terlihat adanya peningkatan rata-rata pemahaman guru mengenai konsep dan urgensi dari Profil Pelajar Pancasila. Peningkatan ini sejalan dengan temuan dari penelitian (Suyatno et al., 2019) yang menyatakan bahwa pelatihan dan seminar dapat meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru terhadap materi baru. Selain itu, guru-guru yang mengikuti seminar ini mampu mengimplementasikan konsep Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Beberapa contoh penerapan yang telah dilaporkan antara lain integrasi nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya serta pengembangan proyek-proyek kecil yang melibatkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang sejalan dengan panduan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) dalam buku "Pedoman Implementasi Profil Pelajar Pancasila". Hasil angket juga menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta memberikan feedback positif terhadap isi dan pelaksanaan seminar. Mereka merasa lebih siap dan percaya diri untuk menerapkan konsep Profil Pelajar Pancasila di sekolah masing-masing. Sebanyak 85,71% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan bermanfaat untuk pengembangan profesional mereka.

Keberhasilan akan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tidak lepas dari kerjasama yang baik antara pembimbing dan rekan mahasiswa, serta dukungan dari para guru yang terlibat dalam kegiatan. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan kegiatan serupa dimasa mendatang, perlu melibatkan aspek lain seperti masyarakat sekitar seperti orang tua peserta didik, memperhatikan ketepatan pemilihan waktu pelaksanaan, dan kualitas media pendukung agar kegiatan dapat berjalan dengan baik serta upaya untuk mengadakan kegiatan serupa secara berkala dengan topik yang lebih spesifik, seperti penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran lain. Selain itu, perlu adanya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan yang konsisten di lapangan. Hal ini sesuai dengan saran dari penelitian oleh (Muhartono et al., 2023) yang menyatakan pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam penerapan kebijakan pendidikan baru.

Kegiatan pengabdian ini secara garis besar telah memberikan dampak positif terhadap penerapan kurikulum merdeka khususnya dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di sekolah. Dari kegiatan ini, guru telah diberikan wadah untuk memperdalam pemahaman terkait P3 sehingga mampu menindak lanjuti teori yang diperoleh dari seminar pendidikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tingkat SMP bidang studi IPS se-kota Parepare. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini akan terlihat dalam peningkatan karakter siswa yang lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru-guru yang terlibat dalam seminar ini berkomitmen untuk terus mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai ini dalam proses pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh (Dwiputri et al., 2021) dalam penelitiannya bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dapat meningkatkan karakter siswa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar pendidikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tingkat SMP bidang studi IPS se-kota Parepare diselenggarakan mewadahi guru IPS dalam menumbuhkan pemahaman mengenai P5 di lingkungan sekolah sebagai bentuk pengembangan karakter dalam kurikulum merdeka. Melalui kegiatan ini, guru yang terlibat diharapkan telah memahami dengan baik akan urgensi P5 dan menerapkannya dengan tepat di lingkungan sekolah untuk semua mata

pelajaran. Kegiatan ini telah memberikan dampak positif terhadap guru yang menjadi peserta seminar. Informasi yang diperoleh dari hasil pengisian angket menunjukkan respon yang sangat baik oleh peserta seminar dimana seluruh peserta seminar telah memahami dengan baik terkait pengimplementasian profil pelajar pancasila di sekolah. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan dan memperluas kegiatan pengabdian sehingga tidak terfokus pada satu bidang studi saja, melainkan mampu melibatkan bidang studi lain yang ada di kota Parepare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada bapak kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kota Parepare, kepada rektor Universitas Muhammadiyah Parepare, dan Pengawas MGMP IPS atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan seminar pendidikan kepada para guru SMP bidang studi IPS. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada ketua MGMP IPS yang telah memberikan wadah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian serta kepada pihak-pihak terkait yang bersedia untuk bekerja sama dalam menyukseskan seminar yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini. (2023). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912. <http://repository.unpas.ac.id/64678/>
- Asvio, N., Srlwahyuni, E., Rahmadoni, J., Sugianto, Mindani, & Wulandari, I. (2023). Kompetensi Guru: Faktor Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 29–45.
- Defianti, A., Sakti, I., & Agustinsa, R. (2024). *Pelatihan dan pendampingan penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) di smp idhata kota bengkulu*. 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33369/abdimas.v2i1.33085>
- Dheafriksa, D. A., & Nofiana, M. (2023). Analisis Kebutuhan Guru Rumpun IPA Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kabupaten Banyumas. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 13, 58–67. <https://doi.org/10.30595/pssh.v13i.883>
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Dwiputri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci, K., Pancasila, N.-N., Siswa, K., & Karakter, P. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,

5, 1267–1273.

- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November 2022*, 139–150.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9307>
- Hurman, H., Ali, M., & Nuraini, N. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Program Sekolah Penggerak (PSP) Tingkat SMA Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Suluh Edukasi*, 04(1), 113–122. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/suluhedukasi/article/view/23753>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kemendikbud. (2022). Peraturan pemerintah tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021).
- Maharani, A. I., Isharoh, & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Muh, Saputra, R., & Syukur, M. (2021). PERAN GURU DALAM PENERAPAN KARAKTER PENDIDIKAN ABAD 21 PADA SISWA SMA NEGERI 1 PAREPARE Abstrak. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2), 114–124.
- Muhartono, D. S., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Puspaningrum, I. I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar. *Publiciana*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.36563/p>
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Suyatno, Jumintono, Pambudi, D. I., Mardati, A., & Wantini. (2019). Strategy of values education in the Indonesian education system. *International Journal of Instruction*, 12(1), 607–624. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12139a>
- Widiastari, N. L. P. D., & Yuliandewi, N. W. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas 7 dalam Mata Pelajaran Bahasa Bali di SMP Dharma Wiweka Denpasar. *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Daerah*, 2(2), 166–170. <https://doi.org/10.25078/ds.v2i2.987>